

**HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI  
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MELAKUKAN *ONLINE*  
*SHOPING* PADA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS  
PGRI MAHADEWA INDONESIA TAHUN 2022**

**I Nyoman Rajeg Mulyawan<sup>1\*</sup>, Made Wery Dartiningsih<sup>2</sup>, Ayu Made Nia Mahayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

[rajegmulyawan@gmail.com](mailto:rajegmulyawan@gmail.com); [werydartiningsih@gmail.com](mailto:werydartiningsih@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between lifestyle and self-control on the consumptive behavior of students doing online shopping at the Guidance and Counseling Study Program, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. This research is an ex post facto research with a sample of 92 people. From the results of the analysis with SPSS, it is found that: there is a strong relationship between lifestyle and self-control on the consumptive behavior of students in doing online shopping, as evidenced in the R squer test, which is 0.861. Lifestyle has a positive influence on consumptive behavior with a value of 0.569. While self-control has a negative effect on consumptive behavior with a value of -0.343. It can be concluded that there is a relationship between lifestyle and self-control on the consumptive behavior of students doing online shopping. Based on the SPSS count value of multiple linear regression test, lifestyle influences the consumptive behavior of students doing online shopping increased by 0.569. This means that lifestyle variables contribute positively to the consumptive behavior of students doing online shopping. self-control affects the consumptive behavior of students doing online shopping activities decreased by 0.343. This shows that the self-control variable contributes negatively to the consumptive behavior of students doing online shopping, so that the higher the self-control of students doing online shopping, the lower the level of students doing consumptive behavior. It is recommended for students to reduce the hedonic lifestyle that tends to make students dependent and result in consumptive behavior.*

**Keywords:** *lifestyle, self-control, consumptive behavior*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian Ex post facto dengan sampel penelitian 92 orang. Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh bahwa: adanya hubungan kuat antara gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam melakukan online shopping, dibuktikan dalam uji R squer didapatkan sebesar 0,861. Gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dengan nilai sebesar 0,569. Sedangkan pengendalian diri berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif dengan nilai -0,343. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping. Berdasarkan nilai hitung SPSS uji regresi linier berganda, gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping meningkat sebesar 0,569. Hal ini berarti bahwa variabel gaya hidup berkontribusi positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping. engendalian diri mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melakukan kegiatan belanja online menurun sebesar 0,343. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri berkontribusi negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping, sehingga makin meningkat pengendalian diri mahasiswa melakukan online shopping, maka makin rendah pula tingkat mahasiswa melakukan perilaku konsumtif. Disarankan kepada mahasiswa

untuk mengurangi gaya hidup yang hedonis cenderung membuat mahasiswa ketergantungan dan mengakibatkan terus-terusan berperilaku konsumtif.

**Kata kunci:** gaya hidup, pengendalian diri, perilaku konsumtif

## PENDAHULUAN

Perilaku manusia selalu di arahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan intensitasnya, kebutuhan manusia terdiri dari tiga macam yang meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder serta kebutuhan tersier (Syarifuddin 2016:100-101). Secara bertingkat atau hierarki Maslow membagi kebutuhan manusia secara bertingkat mulai dari kebutuhan dasar atau fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Dengan kompleksnya kebutuhan manusia secara tidak langsung manusia tidak dapat dipisahkan dengan mengonsumsi sesuatu. Manusia selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bahkan bukan kebutuhan sehari-hari melainkan hanya untuk memenuhi keinginannya (Lestari, 2018:2). Dengan kemajuan teknologi, manusia dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhannya, misalnya dapat berbelanja secara online dengan tidak perlu bersusah payah pergi ke toko tempat penyedia barang dan jasa.

Berdasarkan data survei yang telah dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 tentang alasan utama individu dalam menggunakan internet, ditemukan bahwa sebesar 18,9% masyarakat di Indonesia memanfaatkan internet untuk bersosial media. Alasan tersebut menempati urutan kedua dari 22 alasan yang lain. Sebanyak 41,2% masyarakat pernah bertransaksi secara online baik barang maupun jasa. Selain itu Direktur Nielsen Indonesia, Rusdy Sumantri mengatakan jumlah konsumen online shopping meningkat akibat pengguna internet di Indonesia naik 32 persen dari 34 juta menjadi 45 juta orang sepanjang tahun. Adapun marketplace yang disediakan untuk online shopping antara lain seperti bukalapak, shopee, lazada dan tidak menutup kemungkinan di berbagai konten facebook, instagram, twitter dan lain-lain. Keberadaan sejumlah usaha yang menyediakan layanan online shopping bagi konsumen telah memunculkan perilaku konsumtif di masyarakat, khususnya bagi mahasiswa. Perilaku konsumtif adalah

perilaku dimana keinginan untuk membeli barang atau jasa muncul hanya untuk kepuasan pribadi dan tidak lagi melihat kegunaan atau urgensi dari barang atau jasa. Perilaku konsumtif ini lebih banyak terjadi di kalangan dewasa muda, dimana individu dominan melakukan perilaku konsumtif untuk mencapai gaya hidupnya (I Kadek Yogi Mayudana, 2020). Hal ini diperjelas oleh Loudon dan Bitta (dalam Suminar 2015:146) yang mengemukakan bahwa kalangan dewasa muda sangat mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan dan kuat untuk mengonsumsi suatu produk (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019).

Mayoritas mahasiswa memiliki banyak karakteristik yang berubah-ubah yang mudah dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari pakaian, rias wajah, gaya rambut, desain hijab dan beberapa kebutuhan lainnya (Khoirunnisa, 2021). mahasiswa biasanya mengikuti tren gaya hidup atau fashion yang sedang booming. Dapat dikatakan bahwa mereka cenderung lebih menyukai gaya hidup yang aktivitasnya murni untuk kesenangan dan pembaruan (I Komang Sukendra, 2018a).

Misalnya, anak muda lebih banyak menghabiskan waktu jauh dari rumah, menikmati hiruk pikuk kota, suka membeli barang hanya untuk mengikuti perkembangan mode dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Haryana, 2020). Gaya hidup bisa dikendalikan dengan pengendalian diri yang baik dan tepat. Pengendalian diri dapat membantu individu dalam mengendalikan perilaku untuk mengambil keputusan pembelian melalui adanya pertimbangan terhadap barang yang akan dibeli. Individu yang memiliki pengendalian diri yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi atas tindakan yang mereka lakukan, sedangkan individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi akan cenderung memperhatikan tingkah laku yang tepat untuk digunakan dalam berbagai macam situasi/kondisi (Chita et al, 2015). Pengendalian diri akan memberikan pengaruh yang positif salah satunya, mahasiswa akan mampu menata keuangan yang dimiliki dengan membelanjakan untuk sesuatu sesuai kebutuhan serta mereka akan lebih percaya diri terhadap penampilan apa adanya yang mereka miliki (Anggraini, 2019 dalam Khourunissa, 2021).

Perilaku konsumtif ini dapat terus menjangar dalam kehidupan dan menyebabkan masalah dalam kehidupan individu itu sendiri. Ada beberapa efek yang dirasakan dari segi ekonomi individu tidak lagi dapat mengelola keuangannya dengan tepat, dari segi psikologi adalah individu merasakan mendapat tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi, sedangkan dari segi sosial adalah individu akan terus mengikuti tren yang sangat di sukai tanpa ingin menjadi dirinya sendiri sendiri (Effendi, 2016 dalam Mujahidah dkk., 2020).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan perilaku konsumtif penting untuk diketahui berbagai factor penentu yang berperan sebagai predictor. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dikaji bahwa Haryana (2020) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam melakukan online shopping. Sementara pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumen dalam melakukan online shopping. Melalui penelitian ini kedua predictor yakni gaya hidup dan pengendalian diri yang secara teoritis dapat mempengaruhi perilaku

konsumentif dalam melakukan online shopping perlu dibuktikan secara empiris bagaimana hubungan kedua predictor tersebut terhadap perilaku konsumtif konsumen dalam melakukan online shopping?.

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Menurut Plummer (dalam Riadi, 2018) gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (Putu Dessy Fridayanthi, 2019).

Dari perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk atau jasa dari berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada (P. D. F. I Komang Sukendra, 2021).

Menurut Kotler (2009), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup bisa diukur dari kegiatan, minat dan pendapat seseorang terhadap suatu barang atau jasa. gaya hidup adalah untuk

menunjukkan kepada orang-orang cara hidup, cara membelanjakan uang, dan cara mengalokasikan waktu (Minor dan Mowen, 2002). Menurut Handi Irawan D (2009) ada 10 tipe karakteristik gaya hidup konsumen Indonesia, yaitu: a. berfikir pendek, b. tidak terencana, c. suka berkumpul, d. gagap teknologi, e orientasi pada konteks, f. suka merek luar negeri, g. religious konsumen, h. gengsi, i. kuat di subkultur, dan j. kurang peduli lingkungan (Putu Dessy Fridayanthi, 2019b).

Menurut Nugraheni (2003), faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut: a. sikap, b. pengalaman dan pengamatan, c. kepribadian, d. konsep diri, e. motif, serta f. persepsi.

Sementara pengendalian diri merupakan salah satu bentuk kemampuan individu untuk mengendalikan diri, mengontrol dan mengatur perilaku yang akan muncul sesuai dengan lingkungan, serta membantu individu dalam mengambil keputusan berdasarkan beberapa penilaian melalui proses informasi (Fromm and Anderson, 2017). Pengendalian diri juga dikatakan sebagai kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, mengelola informasi, dan memilih tindakan sesuai

keyakinan (Tripambudi & Indrawati, 2020). Pengendalian diri dapat digunakan dalam setiap proses kehidupan termasuk menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Pengendalian diri dapat dijadikan sebagai suatu pengendali tingkah laku, termasuk pada perilaku konsumtif. Pengendalian perilaku yang dimaksud dalam hal ini yaitu melakukan pertimbangan dahulu sebelum memutuskan suatu tindakan.

Hurlock (2006) menjelaskan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu bisa mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Adapun tiga kriteria kontrol diri yang bisa diterima menurut Hurlock (2006) antara lain: (a) dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara rasional; (b) dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat; (c) dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memustukan cara bereaksi terhadap situasi tersebut. Menurut Thompson (dalam Smet, 1994:95) ciri-ciri kontrol diri antara lain: a. kemampuan mengontrol, b. kemampuan menunda, serta c. kemampuan mengantisipasi.

Perilaku konsumsi sebagai tindakan membeli barang bukan untuk memuaskan suatu kebutuhan tetapi untuk memuaskan suatu keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan (Suyasa & Fransisca, 2005:172). Sabirin (dalam Nafisah, 2019) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai keinginan konsumtif terhadap barang yang sebenarnya kurang dari kebutuhan untuk kepuasan maksimal (Yuliastini & Sukendra, 2020). Menurut Rosandi perilaku konsumtif adalah perilaku membeli bukan perilaku berdasarkan pertimbangan rasional, tetapi karena ada keinginan yang sudah mencapai level yang belum kembali untuk rasionalitas. (Waryanti, 2018) berpendapat bahwa perilaku konsumsi yang terjadi pada individu disebabkan oleh tindakan afektif, bukan karena didasarkan pada rencana dan kebutuhan, tetapi semata-mata karena memuaskan suatu kepuasan, dengan melakukan suatu keinginan dianggap menarik, maka pengeluaran tersebut direalisasikan tanpa mempertimbangkan lagi mengesampingkan kebutuhan finansial (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Fakto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi atau menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 1999). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang terdiri atas mahasiswa semester II sampai semester VIII tahun akademik 2021/2022 dengan jumlah 119 orang. Teknik sampling yang digunakan *Stratified Proportional Random Sampling*. Sampel minimal ditentukan dengan rumus Slovin: (Sugiyono, 2017:81)  $n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$ . Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi 119 orang dapat ditentukan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{119}{1 + (119 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{119}{1 + (119 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{119}{1,2975}$$

$$n = 91,714 \text{ (92 Mahasiswa)}$$

Variabel penelitian terdiri atas a. Gaya Hidup (X1), b. Pengendalian Diri (X2) dan c. Perilaku Konsumtif (Y). Gaya hidup merupakan bagaimana

seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (opini). Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan perilakunya perilaku sendiri, selain dapat membuat pertimbangan lebih lanjut sebelum mengambil keputusan atau bertindak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fattah, Indriayu, & Sunarto (2018), indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel kontrol diri yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan. Perilaku konsumtif adalah suatu bentuk perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak berdasarkan pertimbangan rasional dan cenderung mengonsumsi hal-hal yang diminati. faktor keinginan dari pada kebutuhan

dan cenderung dikuasai oleh keinginan dan kesenangan duniawi saja. Erich Fromm (1995) mengemukakan 4 indikator perilaku konsumtif berdasarkan ciri perilaku konsumtif, yaitu pemenuhan keinginan, barang diluar jangkauan, barang tidak produktif dan status.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Gaya Hidup, Skala Pengendalian Diri, dan Skala Perilaku Konsumtif dengan 5 (lima) pilihan jawaban atau skala model Likert. Instrumen penelitian yang digunakan melalui uji validitas dan reliabilitasnya dengan program SPSS PASW Statistic 18. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Wiratna Sujarweni, 2007).

Tabel 1. Realibilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Item	Keterangan
Gaya Hidup	0,984	0,6	20 Pernyataan	Reliabel
Pengendalian Diri	0,983	0,6	20 pernyataan	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,984	0,6	20 pernyataan	Reliabel

Dari hasil uji reabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,06. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel

sebagai instrument untuk mengukur variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan spss, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	45.828	10.444		4.388	.000
	gaya hidup	.569	.089	.573	6.421	.000
	pengendalian diri	-.343	.092	-.332	-3.722	.000

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

$$Y = 45.828 + 0,569X_1 - 0,343X_2$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara 2 variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa a) nilai constanta adalah 45.828 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel gaya hidup dan variabel pengendalian diri (nilai X1 dan X2 adalah 0), maka tingkat nilai perilaku konsumtif sebesar 45.828 satuan, b) nilai koefisien regresi gaya hidup X1 adalah 0,569 dengan nilai positif artinya jika variabel gaya hidup meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pengendalian diri X2 dan constanta adalah 0 (nol), maka perilaku konsumtif mahasiswa melakukan

kegiatan belanja online meningkat sebesar 0,569. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berkontribusi positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping, sehingga makin tinggi gaya hidup mahasiswa melakukan online shopping, maka makin melambung pula tingkat mahasiswa melakukan perilaku konsumtif, c) nilai koefisien regresi pengendalian diri X2 adalah -0,343 dengan nilai negatif artinya jika variabel pengendalian diri meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel gaya hidup X1 dan constanta adalah 0 (nol), maka perilaku konsumtif mahasiswa melakukan kegiatan belanja online menurun sebesar 0,343. Hal



tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri berkontribusi negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping, sehingga makin meningkat pengendalian diri mahasiswa melakukan *online shopping*, maka makin rendah pula tingkat mahasiswa melakukan perilaku konsumtif.

Dalam pengujian regresi linier berganda terdapat empat macam uji yaitu :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Ganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.861 <sup>a</sup>	.741	.735	11.40497

a. Predictors: (Constant), pengendalian diri, gaya hidup

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh R sebesar 0,861 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan kuat antara gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku **konsumtif** mahasiswa dalam melakukan *online shopping* di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2022.

## 1. Analisis Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,899 = kuat

0,90 - 1000 = sangat kuat

Adapun hasil pengujian korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 3 hasil uji korelasi ganda

## 2. Uji koefisien regresi secara simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33174.552	2	16587.276	127.523	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11576.524	89	130.073		
	Total	44751.076	91			

a. Predictors: (Constant), pengendalian diri, gaya hidup

b. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Tahap-tahap melakukan uji f adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

- H<sub>0</sub> : Gaya hidup dan pengendalian diri tidak mempunyai hubungan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
- H<sub>a</sub> : Gaya hidup dan pengendalian diri mempunyai hubungan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

c) Menentukan fhitung

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Fhitung: sebesar 127.523

d) Menentukan f tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ,  $df_2 = n - k = 92 - 3 = 89$  (n adalah jumlah responden dan k adalah

jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F<sub>tabel</sub> sebesar 3,10

e) Menentukan signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil 0,000

f) Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu :

- H<sub>0</sub> diterima apabila Fhitung < F<sub>tabel</sub>
- H<sub>0</sub> ditolak apabila Fhitung > F<sub>tabel</sub>
- H<sub>0</sub> diterima apabila nilai signifikansi > 0,05
- H<sub>0</sub> ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Fhitung sebesar 127.523 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari F<sub>tabel</sub> 3,10 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya gaya hidup dan pengendalian diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping di Prodi Bimbingan dan

Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2022.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan pengendalian diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2022. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Berdasarkan nilai hitung SPSS uji regresi linier berganda dimana gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping meningkat sebesar 0,569. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berkontribusi positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping, sehingga makin tinggi gaya hidup mahasiswa melakukan online shopping, maka makin melambung pula tingkat mahasiswa melakukan perilaku konsumtif,

sedangkan pengendalian diri mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa melakukan kegiatan belanja online menurun sebesar 0,343. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri berkontribusi negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melakukan online shopping, sehingga makin meningkat pengendalian diri mahasiswa melakukan online shopping, maka makin rendah pula tingkat mahasiswa melakukan perilaku konsumtif.

## **SARAN**

Disarankan kepada mahasiswa untuk mengurangi gaya hidup yang hedonis cenderung membuat mahasiswa ketergantungan dan mengakibatkan terus-terusan berperilaku konsumtif, dan meningkatkan pengendalian diri untuk tidak terlalu konsumtif dalam menggunakan anggaran dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisya, M. (2016). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche di SMA Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik. Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat Surabaya.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir

- Pengaraian. *Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 107-118. Retrieved from <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671/426>
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, U. (2016). *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handi, I. (2007). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haryana, R. D. (2020). *Monograf Fenomena Cashless Society Di Surabaya*: Cipta Media Nusantara.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- I Komang Sukendra, P. D. F. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0* (pp. 118–128). <https://drive.google.com/file/d/1WiQoFgQQFplMbou3ZVtNqb45oO2YYyRN/view?usp=sharing>
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo*.
- Kotler, Philip., & Keller, Kelvin L. (2009). *Manajemen Pemasaran (terjemahan)*. Jakarta: PT Prehalindo.
- Lestari, O. (2018). Hubungan Antara Konformitas dengan Kecenderungan Prilaku Konsumtif Pada Siswa Sekolah X. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 5 (1) : 2.
- Lina & Rosyid, H. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus Of Control Pada Remaja Putri. *Psikologika*, 5-13.
- Loudon, D. d. (1993). *Consumer Behavior Concepts and Application*. Singapore: Mc.Grow-Hill, Inc.
- Putu Dessy Fridayanthi, I. K. S. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar*. 197–209.
- Setiadi, J., & Nugroho. (2010). perilaku konsumen. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiadi, N. J. (2013). Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Diakses pada Juli 22, 2022,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliastini, N. K. S., & Sukendra, I. K. (2020). Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling dan Teknik Manajemen Diri Terhadap Self Autonomy Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.26737/jbki.v5i1.1192>